

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 menjelaskan pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya yang handal dan terampil. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang dilakukan antar manusia dengan pendidikan sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh dalam bidang keterampilan. Selain itu dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar merupakan proses yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Pada rangka meningkatkan pendidikan yang berintegritas, perlunya penyelenggaraan pendidikan formal untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki satu kesatuan sistem yang secara aktif akan mengembangkan segala potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Lembaga pendidikan formal dari Sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional dan memiliki peran penting di dalam perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta mampu bersaing

global adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bagian dari lembaga pendidikan kejuruan harus dapat mendidik dan mengarahkan para peserta didiknya agar dapat memiliki keahlian dan keterampilan dan juga hasil belajar yang baik sebagai modal dasar untuknya dimasa yang akan datang.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK, SMK memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Untuk mencapai hal tersebut, maka siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterima di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mendukung dan saling mempengaruhi dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta perkembangan sikap dan kepribadiannya sebagai hasil belajar.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang Teknologi dan Rekayasa berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan

terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat menjadi tenaga yang siap pakai terutama di industri kerja. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki program kejuruan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Mesin, Kecantikan, Teknik Alat Berat. Dari berbagai program kejuruan yang ada, salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki SMK ini adalah kompetensi keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan, dimana mempersiapkan lulusan sebagai drafter, ahli gambar, supervisor, ahli menghitung Estimasi Biaya Konstruksi Gedung yang dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Standar kompetensi mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan telah disesuaikan dengan kompetensi yang ada di dunia industri yakni setelah dilaksanakannya proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi diharapkan siswa mampu merencanakan perhitungan kebutuhan biaya baik bahan maupun upah suatu bangunan. Dalam mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar tercapai standar kompetensi yang ada di dunia industri, sehingga nantinya diharapkan setelah lulus dari SMK siswa tidak kaget dengan pekerjaan yang ada di dunia industri. Adapun kompetensi dasar mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi di SMK antara lain, siswa mampu membaca gambar bestek, menghitung volume pekerjaan, mengetahui jenis-jenis bahan, perhitungan harga satuan sehingga akhirnya dapat menentukan biaya yang dibutuhkan untuk membangun sebuah bangunan. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran pokok bagi siswa SMK Jurusan Bangunan. Di dunia proyek, Konstruksi

Gedung dan Sanitasi merupakan hal yang vital. Sehingga, kemampuan seseorang untuk dapat mengaplikasikan Estimasi Biaya Konstruksi Gedung di dunia kerja merupakan kebutuhan penting bagi seorang tamatan SMK Jurusan Bangunan.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok pelajaran produktif tersebut adalah Konstruksi Gedung dan Sanitasi. Mata pelajaran ini berhubungan dengan melaksanakan pekerjaan di bidang konstruksi bangunan gedung, melaksanakan pekerjaan utilitas bangunan gedung, melakukan pekerjaan perawatan gedung dan perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan, jenis-jenis bahan, alat dan upah, serta biaya lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan atau proyek tersebut. Tujuan Peneliti memilih tujuan pembelajaran menghitung harga satuan bahan dan upah adalah berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan rendahnya nilai harian dan ulangan harian rata-rata siswa pada saat belajar materi tersebut.

Pada konteks dunia pekerjaan masih banyak terjadi kesalahan dalam penyusunan anggaran biaya yang akan digunakan pada suatu proyek seperti pemborosan waktu, penambahan biaya dan pelanggaran kontrak yang sudah disepakati, menghitung biaya belanja yang tidak seragam, pengajuan anggaran terlambat, dan proses persetujuan yang membutuhkan waktu relatif lama. Salah satu contoh proyek yang mengalami hal diatas adalah proyek pekerjaan jalan di Sumatera Barat. Pada tahun 2018, Dinas Pekerjaan Umum dan Perencanaan Tata Ruang Provinsi Sumatera Barat, Indonesia memiliki 24 paket pekerjaan konstruksi

jalan. Hanya 33.3% yang selesai tepat waktu dan sisanya 66.7% mengalami keterlambatan (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sumatera Barat). Untuk menanggapi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan calon-calon pekerja yang handal dari SMK Negeri 1 Lubuk Pakam untuk menghadapi tantangan dunia pekerjaan terkhusus dalam konteks perencanaan anggaran dapat lebih mudah untuk diantisipasi dengan sistem pengelolaan yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pembelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi masih menggunakan model *Direct Learning*. Dengan penggunaan model pembelajaran *Direct Learning* guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Setelah menjelaskan materi guru merencanakan atau memberi bimbingan pelatihan awal dalam bentuk latihan soal. Selanjutnya, guru mengecek hasil latihan soal untuk mengetahui apakah siswa telah mengerjakan latihan soal dengan baik. Penggunaan model *Direct Learning* tersebut ternyata belum mampu mengantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan dan penugasan dimana guru sebagai pusat informasi tanpa adanya interaksi yang baik dari siswa sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya jumlah siswa yang mendengarkan penjelasan guru dan motivasi yang jarang didapatkan siswa. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar kurang memuaskan. Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang dapat menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Dengan kevakuman dan pasifnya siswa dalam proses mengajar dapat mengakibatkan beberapa hal yang bisa merugikan berbagai pihak.

Bagi siswa sendiri selain kurang terlatihnya skill dalam berpendapat juga mengakibatkan kejenuhan dalam belajar, atau bahkan dapat mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri.

Alasan peneliti memilih mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi dikarenakan mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia konstruksi. Diselenggarakannya mata pelajaran tersebut di SMK bertujuan agar siswa dapat memahami gambar detail pekerjaan, menghitung volume pekerjaan, mengetahui kebutuhan bahan dan harga bahan bangunan suatu pekerjaan, menganalisis harga satuan bahan bangunan. Karakteristik pembelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi menghendaki pemahaman yang tidak hanya pada persoalan teori dan hafalan, akan tetapi mata pelajaran ini menuntut adanya kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi merupakan salah satu disiplin ilmu yang akan menjadi bekal siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri pada suatu proyek konstruksi dan akan berlanjut pada saat siswa terjun ke dunia kerja.

Adapun data yang diperoleh dari observasi, disajikan dalam bentuk Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Konstruksi Gedung dan Sanitasi Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2022/2023	0 – 69	D	17	54,84%	Perlu Bimbingan Cukup Baik Sangat Baik
	70 – 80	C	10	32,25%	
	81 – 89	B	2	6,45%	
	90 – 100	A	2	6,45%	

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Sri Wahyuni, S.Pd)

Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa. Pada tahun 2022/2023 menunjukkan 17 siswa yang masuk kriteria perlu bimbingan yaitu sebesar 54,84%, siswa yang masuk kriteria cukup yaitu sebesar 32,25%, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai baik yaitu sebesar 6,45% dan 2 siswa yang memperoleh nilai sangat baik yaitu sebesar 6,45%. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengaku bosan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Student Team Achivement Division* adalah salah satu pembelajaran kooperatif atas teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya, yang menekankan pentingnya kerjasama. Pengembangan dari konsep-konsep tersebut dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok melalui permasalahan yang diberikan. Dalam kelompok siswa mendiskusikan konsep dan permasalahan yang diberikan secara bersama, membandingkan masing-masing jawaban dari permasalahan yang diberikan, dan membetulkan kesalahan, sehingga seluruh siswa akan terlibat secara langsung dalam penguasaan materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achivement Division* dengan hasil belajar Konstruksi Gedung dan Sanitasi. Untuk itu penulis tertarik

untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Adapun judul yang diajukan adalah "**Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi Siswa Kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Konstruksi Gedung dan Sanitasi kelas XI Program Keahlian Desain Pemodelan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta tidak bebas mengeksplorasi kemampuannya dikarenakan guru yang menggunakan model pembelajaran *Direct Learning*. Sehingga pembelajaran bersifat pasif karena guru lebih mendominasi dalam proses pembelajaran.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Model *Direct Learning*.
2. Mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi khususnya pada materi

harga satuan bahan dan upah.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Kompetensi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar dengan model *Direct Learning* pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap peningkatan hasil belajar Konstruksi Gedung dan Sanitasi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan model *Direct Learning* pada mata pelajaran Konstruksi Gedung dan Sanitasi siswa kelas XI program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan juga manfaat secara praktis. Yang akan diuraikan dibawah ini :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Team Achievement Division*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, Penggunaan model pembelajaran yang baik dan inovatif maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas serta berprestasi yang diharapkan mampu mengaplikasikan di lingkungan sekitar dan membawa nama baik sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai sumber informasi bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dan dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Siswa, sebagai bahan masukan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari.